

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui kecenderungan umum tentang kemandirian belajar serta intervensi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar. Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran kemandirian belajar peserta didik di sekolah maupun di rumah yang tertera dalam bentuk deskripsi dari hasil analisis perilaku peserta didik. Hasil analisis perilaku yang didapatkan dijadikan dasar pengembangan layanan responsif dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

3.2.Partisipan dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian SMK Negeri 12 Bandung yang berada di Jl. Pajajaran No. 92 Bandung. Partisipan penelitian peserta didik kelas XI SMKN Negeri 12 Bandung sebanyak 439 peserta didik yang terbagi menjadi 12 kelas dan 6 penjurusan kelas yang berbeda. Pemilihan tempat dan partisipan penelitian didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Informasi yang didapatkan dari guru bimbingan dan konseling yang bertanggungjawab dan pengamatan terhadap peserta didik kelas XI menyebutkan bahwa ketika tidak ada guru pada saat jam pelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang meninggalkan kelas, peserta didik belum memiliki jadwal belajar yang tetap ketika mereka di rumah, ketika jam pelajaran berlangsung tidak semua peserta didik memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru di depan kelas, masih ditemukan kasus peserta didik yang meminta temannya untuk mengerjakan tugas untuk dirinya, contek-mencontek masih terjadi ketika ujian berlangsung, dan lainnya.

2. Belum ada penelitian mengenai program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik yang dilakukan di SMKN 12 Bandung.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 61) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 439 peserta didik yang terdiri dari 12 kelas.

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik tertentu yang ada pada populasi (Sugiyono, 2015, hlm.62). Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik digunakan dikarenakan penjurusan di kelas XI memiliki beberapa jenis situasi dan keadaan yang berbeda. Penentuan jumlah sampel yang digunakan sebagai objek penelitian melihat perhitungan yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 126), dengan populasi penelitian sejumlah 439 peserta didik, maka sampel yang digunakan sebagai objek penelitian sebanyak 205 peserta didik. Penjabaran jumlah peserta didik yang termasuk kedalam populasi penelitian secara terperinci dapat dilihat pada **Tabel 3.1** sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian Peserta didik
Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Peserta didik	Sampel
Tahun Ajaran 2015/2016	XI KBPU 1	38 peserta didik	18 peserta didik
	XI KBPU 2	37 peserta didik	17 peserta didik
	XI EPU 1	37 peserta didik	17 peserta didik
	XI EPU 2	37 peserta didik	17 peserta didik

	XI KRPU 1	36 peserta didik	17 peserta didik
	XI KRPU 2	36 peserta didik	17 peserta didik
	XI AP 1	36 peserta didik	17 peserta didik
	XI AP 2	36 peserta didik	17 peserta didik
	XI KPU 1	37 peserta didik	17 peserta didik
	XI KPU 2	37 peserta didik	17 peserta didik
	XI PPU 1	36 peserta didik	17 peserta didik
	XI PPU 2	36 peserta didik	17 peserta didik
Total		439 peserta didik	205 peserta didik

3.4. Instrumen Penelitian

3.4.1. Definisi Operasioanal Variabel (DOV) Penelitian

Variabel utama pada penelitian ini adalah kemandirian belajar dan program bimbingan dan konseling belajar. Knowles mendefinisikan kemandirian belajar sebagai suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mengetahui kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi kemampuan dan bahan pembelajaran, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar (dalam Du, 2013, hlm.2).

Kecintaan terhadap belajar, kepercayaan diri, keterbukaan terhadap tantangan belajar, kedisiplinan dan rasa ingin tahu, pemahaman diri dalam hal belajar, dan menerima tanggung jawab atas kegiatan belajarnya, tidak bergantung pada orang lain merupakan karakteristik peserta didik yang memiliki kemandirian belajar (Guglielmino, 2013, hlm. 3).

Secara operasional kemandirian belajar dalam penelitian adalah tingkat kemandirian belajar peserta didik dalam hal merancang, menerapkan, dan mengevaluasi setiap kegiatan belajarnya secara individu dan tanpa bergantung pada orang lain yang ditunjukkan dengan sikap disiplin, kepercayaan diri, motivasi belajar, inisiatif belajar, dan tanggung jawab dalam

proses belajar. Secara lebih rinci aspek-aspek kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

a. Disiplin

Disiplin merupakan upaya pengendalian diri yang terbentuk atau tercipta melalui perilaku-perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan terhadap bentuk-bentuk peraturan maupun tata tertib yang berdasarkan pada kesadaran ataupun dorongan dalam diri. Bentuk tindak disiplin dalam kemandirian belajar adalah komitmen terhadap jadwal belajar yang telah dibuat.

b. Percaya Diri

Percaya diri yang dimaksud disini adalah suatu keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan dirinya yang mampu melaksanakan atau berperilaku tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Bentuk percaya diri dalam kemandirian belajar adalah rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuan dan perencanaan tujuan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

c. Motivasi

Motivasi merupakan suatu proses yang memberikan dorongan, arahan, energi bergerak, dan semangat untuk bertingkah laku atau bertindak yang dilakukan secara terus menerus dan berasal dari luar maupun dari dalam diri individu sehingga individu dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Bentuk motivasi belajar terlihat dari semangat peserta didik ketika proses berlangsung dan tidak menyerah terhadap masalah ketika proses belajar berlangsung.

d. Inisiatif

Inisiatif yang dimaksud adalah kemampuan individu dalam menghasilkan atau mengembangkan ide-ide baru atau asli dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang. Bentuk inisiatif dalam kemandirian belajar adalah keaktifan peserta didik ketika pembelajaran di

kelas dan pelaksanaan cara belajar dan penyelesaian masalah belajar yang inovatif.

e. Tanggungjawab

Tanggungjawab merupakan sikap menanggung segala sesuatu dari perbuatan yang ditetapkan ataupun dilakukan. Bentuk tanggungjawab dalam kemandirian belajar ini adalah melakukan kegiatan belajar setiap hari tanpa diberi tahu dan dapat mempertanggungjawabkan seluruh hasil belajar yang didapatkan.

3.4.2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen berupa angket yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar peserta didik. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang menggambarkan keadaan nyata yang dialami oleh peserta didik. Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian merupakan hasil pengembangan dari definisi operasional kemandirian belajar peserta didik yang dapat mengungkapkan tingkat kemandirian peserta didik.

Peserta didik diminta untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom alternatif yang disediakan dalam pengisian angket yang diberikan. Skala yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 134). Instrumen penelitian ini menggunakan empat skala, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

3.4.3. Pengembangan Kisi-Kisi

Kisi-kisi instrumen penelitian ini disusun berdasarkan pada definisi operasional. Butir-butir indikator didapatkan dari penjabaran lebih rinci

bentuk-bentuk tingkah laku dari aspek-aspek kemandirian belajar. Penjabaran kisi-kisi instrumen penelitian tersaji pada **Tabel 3.2**

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar Peserta didik
(Sebelum Uji Coba)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
1.	Disiplin	1. Komitmen terhadap perencanaan belajar yang telah dibuat	1,2,3	4,5	5
		2. Menciptakan situasi belajar yang kondusif dan tidak mengganggu orang lain	6,7,8,9	10,11,12	7
2.	Percaya Diri	1. Percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki	13,14,15	16,17	5
		2. Perencanaan tujuan belajar yang sesuai dengan kemampuan	18,19,20	21,22,23	6
3.	Motivasi	1. Pelaksanaan proses belajar dilakukan dengan semangat	24,25,26,27	28,29,30	7
		2. Tidak menyerah terhadap tantangan ketika proses perencanaan, belajar, dan evaluasi berlangsung	31,32,33	34,35,36	6
4.	Inisiatif	1. Keaktifan peserta didik ketika belajar berlangsung	37,38,39	40,41	5
		2. Pelaksanaan cara dan memecahkan masalah belajar yang inovatif	42,43,44	45,46,47	6
5.	Tanggung Jawab	1. Pelaksanaan proses belajar berdasarkan kesadaran sendiri	48,49	50,51	4
		2. Dapat mempertanggungjawabkan respond dan jawaban yang diberikan ketika proses pembelajaran ataupun ujian.	52,53,54	55,56,57	6
Total			31	26	57

3.4.4. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen yang telah disusun kemudian diuji kelayakannya oleh pakar dan ahli terlebih dahulu sebelum disebarkan kepada peserta didik. Uji kelayakan dilakukan dengan maksud melihat kesesuaian butir pernyataan

menggambarkan indikator yang ingin diukur, menguji kelayakan dalam segi bahasa, konstruksi, dan isi. Instrumen dinilai dan ditimbang oleh para dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, yaitu Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd., dan Dr. Nandang Budiman S.Pd., M.Si, serta dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dr. Mubiar Agustin, M.Pd.. Hasil uji kelayakan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan revisi terhadap kisi-kisi instrumen, secara lebih terperinci hasil uji kelayakan diuraikan dalam **Tabel 3.3**.

Tabel 3.3
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Kemandirian Belajar
Peserta didik

Kesimpulan	Item	Total
Jumlah Awal		57
Memadai	1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 24, 25, 26, 28, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 39, 41, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 56	34
Revisi	3, 5, 14, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 27, 29, 33, 34, 38, 40, 42, 44, 54, 55, 57	20

Item yang disusun awalnya berjumlah 57 item. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan memberikan penilaian memadai dan tidak memadai dalam aspek bahasa, konstruk, dan isi untuk setiap itemnya. Hasil uji kelayakan dari 57 item, 34 item memadai, 20 item memerlukan revisi, dan 3 item tidak memadai. Kisi-kisi instrumen yang telah direvisi dapat dilihat pada **Tabel 3.4**

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar Peserta didik
 (Setelah Uji Kelayakan)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
1.	Disiplin	1. Komitmen terhadap perencanaan belajar yang telah dibuat	1,2,	3,4	4
		2. Menciptakan situasi belajar yang kondusif	5,6,7	8,9,10	6
2.	Percaya Diri	1. Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki	11,12	13,14	4
		2. Perencanaan tujuan belajar yang sesuai dengan kemampuan	15,16	17,18,19	5
3.	Motivasi	1. Dorongan untuk melaksanakan proses belajar dilakukan dengan semangat	20,21,22,23	24,25	6
		2. Dorongan untuk tidak menyerah terhadap tantangan ketika proses perencanaan, belajar, dan evaluasi berlangsung	26,27,28	29,30,31	6
4.	Inisiatif	1. Keaktifan secara positif peserta didik ketika belajar berlangsung	32,33	34,35	4
		2. Pelaksanaan cara dan pemecahan masalah belajar yang inovatif	36,37,38	39,40	5
5.	Tanggung Jawab	1. Pelaksanaan proses belajar tanpa diberi tahu	41,42	43,44	4
		2. Dapat menerima resiko dari respon dan jawaban yang diberikan saat proses pembelajaran ataupun ujian.	45,46,47	48,49,50	6
Jumlah					50

3.4.5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.4.5.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan alat ukur instrumen untuk mendapatkan data tingkat kemandirian

belajar peserta didik. Sehingga diketahui item pernyataan dalam instrumen kemandirian belajar yang benar-benar dapat mengukur tingkat kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS *Statistic* 23 dan *Microsoft Excel* 2010. Hasil uji validitas instrumen sebanyak 50 item, didapatkan bahwa sebanyak 34 item pernyataan dinyatakan valid, dan sebanyak 16 item pernyataan dinyatakan tidak valid atau dibuang.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian Belajar Peserta didik

Kesimpulan	Item	Total
Jumlah Awal		50
Valid	1, 2, 4, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 29, 30, 31, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 48, 50	34
Tidak Valid (dibuang)	3, 5, 7, 11, 22, 23, 26, 27, 28, 32, 33, 39, 45, 46, 47, 49	16

3.4.5.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur taraf keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur. Perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan pendekatan *Single Trial Administration* yang akan menghasilkan estimasi reliabilitas konsisten internal dengan formula koefisien alpha (α) (Azwar, 2012, hlm.115). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS *Statistic* 23 dan *Microsoft Excel* 2010. Formula koefisien alpha (α) menggunakan rumus:

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{S_{y1}^2 + S_{y2}^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

S_{y1}^2 = Varians skor Y1

$$S_{y2}^2 = \text{Varians skor Y2}$$

$$S_x^2 = \text{Varians skor X}$$

(Azwar, 2012, hlm.118)

Perolehan nilai varian didapatkan dengan menggunakan SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

	N	Variance
y1	205	27.567
y2	205	27.913
X	205	96.216
Valid N (listwise)	205	

Maka perhitungan koefisien reliabilitas alpha berupa

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{S_{y1}^2 + S_{y2}^2}{S_x^2} \right]$$

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{27.567 + 27.913}{96.216} \right]$$

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{55.48}{96.216} \right]$$

$$\alpha = 2[1 - 0.577]$$

$$\alpha = 2[0.423]$$

$$\alpha = 0.846, \text{ sehingga didapatkan hasil koefisien alpha senilai } 0.846$$

3.5. Analisis Data

3.5.1. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menggunakan instrumen angket terstruktur dalam bentuk jawaban tertutup. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data peserta didik dilakukan dengan memberikan pernyataan secara tertulis kepada peserta didik dan harus dijawab sesuai dengan kondisi peserta didik yang sebenarnya (Sugiyono, 2014, hlm. 199).

3.5.2. Teknik Analisis Data

3.5.2.1. Verifikasi Data

Sebelum melakukan penyebaran angket kepada peserta didik, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan kelengkapan angket. Setelah penyebaran dilakukan, pengecekan kembali dilakukan untuk memeriksa kesesuaian data peserta didik. Verifikasi data yang dilakukan sebelum dan sesudah melakukan penyebaran angket menunjukkan bahwa seluruh angket layak untuk digunakan dan diolah.

3.5.2.2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Penyekoran data hasil penelitian dilakukan berdasarkan bobot skala yang digunakan. Skala *likert* yang digunakan pada penelitian menggunakan empat skala, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Penyekoran data variable kemandirian belajar dilakukan sesuai dengan skor skala *likert* yang merupakan skala ordinal, yang mana akan menghasilkan angka ordinal yang bersifat perbedaan jenjang bukan perbedaan jarak secara interval. Diperlukan adanya uji skala untuk mengubah skala ordinal yang didapatkan menjadi skala ordinal, sehingga ditemukan titik letak masing-masing alternatif jawaban yang kemudian dijadikan sebagai skor (Azwar, 2012, hlm.65). transformasi skala dilakukan agar syarat distribusi normal bisa terpenuhi ketika menggunakan statistika parametrik saat pengolahan data.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam prosedur penskalaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi (f) jawaban subjek untuk setiap kategori respon
- 2) Menghitung proporsi (p) masing-masing respon dengan membagi frekuensi dengan jumlah responden secara keseluruhan
- 3) Menghitung proporsi kumulatif (pk) dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon.

- 4) Menghitung titik tengah proporsi kumulatif (pk-t), yaitu setengah proporsi respon yang bersangkutan ditambah dengan proporsi kumulatif kategori respon sebelah kirinya.
- 5) Mencari nilai z dari setiap pk-t dengan menggunakan tabel deviasi normal
- 6) Menentukan titik nol pada respon paling rendah dengan menjumlahkan pada setiap nilai dengan z paling kecil ($z + (z \text{ terkecil})$).
- 7) Membulatkan nilai ($z + (z \text{ terkecil})$).

Tabel 3.6
Contoh Perhitungan Uji Skala Instrumen Kemandirian Belajar

Item 1	SS	S	KS	TS	STS
f	13	64	97	29	2
p	0.0634	0.3122	0.4732	0.1415	0.0098
pk	0.0634	0.3756	0.8488	0.9902	1
pk-t	0.0317	0.2195	0.6122	0.9195	0.9951
z	-1.852	-0.772	0.285	1.405	2.576
z + a	0	1.08	2.137	3.257	4.428
Pembulatan	0	1	2	3	4

3.5.3. Kategorisasi Data

Kategorisasi kemandirian belajar dibagi ke dalam tiga kelompok yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil berupa kecenderungan umum kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMKN 12 Bandung. Menentukan kategorisasi dalam interpretasi data menurut Azwar (2012, hlm. 109) yaitu dengan:

- a. Menghitung skor total setiap responden
- b. Menghitung rerata skor total responden (μ)
- c. Menghitung standar deviasi dari skor total responden (σ) dan menemukan batas-batas kelompok dengan terlebih dahulu dengan pedoman kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kategorisasi Kemandirian Belajar Peserta didik

Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung

Kriteria	Rentang Skor	Kategori Skor
$X > (\mu + 1.0 \sigma)$	$X > 1.995$	Tinggi
$(\mu - 1.0\sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma)$	$1.418 \leq X < 1.995$	Sedang
$X < (\mu - 1.0 \sigma)$	$X < 1.418$	Rendah

Melalui kriteria kategorisasi data tingkat kemandirian belajar maka didapatkan rentang skor yang dapat dilihat pada tabel 3.7. Setiap kategori memiliki interpretasi yang dijelaskan dalam tabel 3.8 dan tabel 3.9

Tabel 3.8

Penafsiran Kategorisasi Umum Kemandirian Belajar Peserta didik

No	Kriteria	Penafsiran
1	Tinggi	Peserta didik pada kategori tinggi berarti peserta didik memiliki kemandirian belajar yang tinggi, peserta didik memahami dan menerapkan kemandirian belajar pada kehidupan sehari-hari dengan baik, yaitu disiplin dalam menerapkan rencana belajar yang telah ditetapkan, menciptakan kondisi yang kondusif untuk belajar, bertanggungjawab akan jawaban yang diberikan, percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, memiliki cara belajar dan pemecahan masalah yang efektif, serta memiliki motivasi untuk mencapai tujuan belajar.
2	Sedang	Peserta didik pada kategori sedang berarti peserta didik memiliki kemandirian belajar yang cukup, peserta didik memahami pentingnya kemandirian belajar tetapi belum menerapkan kemandirian belajar pada kehidupan sehari-hari dengan baik, yaitu kurang disiplin dalam menerapkan rencana belajar yang telah ditetapkan, menciptakan kondisi yang kondusif untuk belajar, bertanggungjawab akan jawaban yang diberikan, percaya diri dengan kemampuan

		yang dimiliki, memiliki cara belajar dan pemecahan masalah yang efektif, serta memiliki motivasi untuk mencapai tujuan belajar.
3	Rendah	Peserta didik pada kategori rendah berarti peserta didik memiliki kemandirian belajar yang rendah peserta didik kurang memahami dan belum menerapkan kemandirian belajar pada kehidupan sehari-hari dengan baik, yaitu tidak disiplin dalam menerapkan rencana belajar yang telah ditetapkan, menciptakan kondisi yang kondusif untuk belajar, bertanggungjawab akan jawaban yang diberikan, percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, memiliki cara belajar dan pemecahan masalah yang efektif, serta memiliki motivasi untuk mencapai tujuan belajar.

Tabel 3.9
Penafsiran Kategorisasi Khusus Kemandirian Belajar Peserta didik

No.	Aspek	Penafsiran		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Disiplin	Memiliki perencanaan belajar dan disiplin dalam menerapkan rencana belajar	Memiliki rencana belajar namun belum disiplin dalam penerapan rencana belajar	Belajar atas dasar perintah orang lain
		Tenang ketika belajar dan menciptakan situasi belajar kondusifnya sendiri	Tenang ketika belajar namun masih terbawa situasi kelas	Terbawa situasi kelas
2.	Percaya Diri	Mengetahui dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya	Mengetahui kemampuan yang dimiliki, namun kurang percaya diri akan kemampuannya	Kurang mengetahui kemampuan yang dimilikinya dan tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya
		Membuat tujuan belajar berdasarkan kemampuan yang dimiliki	Membuat tujuan belajar berdasarkan hal-hal yang ingin dicapai tanpa melihat kemampuan	Tidak memiliki tujuan belajar
3.	Motivasi	Memiliki antusias yang	Ketika belajar berlangsung	Tidak menunjukkan minat

		tinggi ketika belajar berlangsung	hanya berpartisipasi seperlunya	ketika belajar berlangsung
		Tidak putus asa ketika mendapatkan halangan ketika perencanaan, proses, maupun evaluasi belajar.	Tidak putus asa ketika mendapat halangan, tapi asal mengerjakan tugas	Mudah putus asa ketika mendapatkan halangan pada proses perencanaan, proses, maupun evaluasi belajar.
4.	Inisiatif	Ikut berpartisipasi aktif ketika pembelajaran berlangsung	Berpartisipasi aktif, namun terganggu kegiatan sendiri tanpa menghiraukan kegiatan kelas.	Sibuk dengan kegiatan sendiri tanpa menghiraukan kegiatan kelas.
		Menentukan cara belajar atas pemahaman yang diajarkan	Mencoba beberapa cara diluar cara yang dijelaskan	Sepenuhnya mengikuti cara yang diajarkan
5.	Tanggung Jawab	Belajar tanpa diminta oleh orang lain	Belajar ketika diminta oleh orang lain	Belajar ketika diawasi oleh orang lain
		Merasa malu untuk melihat hasil orang lain dan menerima hasil pekerjaan yang didapatkan	Meminta contekan hasil kerja orang lain dan kesal ketika menerima hasil yang kurang baik.	Melihat hasil pekerjaan orang lain dan menyalahkan orang lain ketika mendapatkan hasil yang tidak bagus.

3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas tiga tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan tema penelitian
- b. Menentukan judul penelitian dan menyusun proposal penelitian
- c. Melaksanakan seminar proposal penelitian
- d. Mengajukan persetujuan proposal dan penentuan dosen pembimbing
- e. Mengajukan surat izin penelitian skripsi

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan penyusunan dan pengembangan instrumen penelitian yang meliputi rumusan definisi operasional variable, pengembangan kisi-kisi instrumen, dan item pernyataan instrumen

- b. Mengajukan permohonan uji kelayakan instrumen kepada dosen ahli dan uji keterbacaan instrumen kepada peserta didik.
 - c. Menyebarkan instrumen dan menghimpun data
 - d. Melakukan penentuan sampel dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.
 - e. Melakukan pengolahan data yang meliputi pensekoran, dan analisis data
 - f. Menyusun program bimbingan dan konseling berdasarkan hasil pengolahan data
3. Tahap Pelaporan

Menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi, selanjutnya dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi oleh departemen Bimbingan dan Konseling.